

**RELEVANSI AYAT-AYAT AL QUR'AN DENGAN TEORI
TERKAIT INVESTASI**

(Studi Komparasi Tafsir Ibn Katsir dan Tafsir Asy-Sya'rawi)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Dalam Ilmu Al quran dan Tafsir



Disusun Oleh:
Nabila Nur Cholifa
NIM E03217037

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nabila Nur Cholifa

NIM : E03217037

Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 31 Januari 2022

Yang menyatakan,

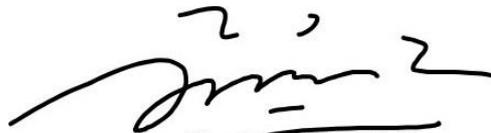
Nabila Nur Cholifa
NIM.E03217037

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “RELEVANSI AYAT-AYAT ALQUR’AN DENGAN TEORI TERKAIT INVESTASI (Studi Komparasi Tafsir Ibnu Katsir Dan Asy Sya'rawi)” oleh Nabila Nur Cholifa telah diajukan untuk disetujui.

Surabaya, 10 Agustus 2021

Pembimbing,



Dr. Hj. Iffah M.Ag.

NIP. 196907132000032001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

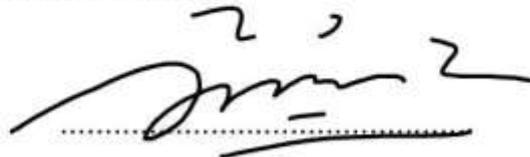
" RELEVANSI AYAT-AYAT AL QUR'AN DENGAN TEORI TERKAIT INVESTASI"

(Studi Komparasi *Tafsir Ibn Katsir dan Tafsir Asy-Sya'rawi*)

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **24 Februari 2022** dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

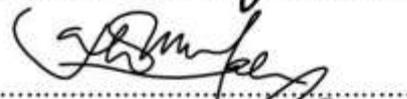
1. Dr. Hj. Iffah, M.Ag
NIP. 196907132000032001



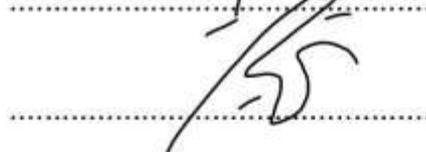
2. Purwanto, MHI
NIP. 197804172009011009



3. Drs. H. Fajrul Hakam Chozin, MM.
NIP. 195907061982031005



4. Dr. Musyarrofah, MHI
NIP. 197106141998032002



Surabaya, 21 April 2022



Dr. Kunawi Basyir, M.Ag
NIP. 196409181992031002



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nabila Nur Cholifa
NIM : E03217037
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin/Ilmu Al Quran dan Tafsir
E-mail address : kholifnabila4@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**RELEVANSI AYAT-AYAT ALQURAN DENGAN TEORI INVESTASI : (Studi
Komparasi Tafsir Ibnu Katsir dan Asy Sya'rawi)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis


(Nabila Nur Cholifa)

ABSTRAK

Investasi ialah sesuatu yang dimiliki perseorangan atau perusahaan diberbagai bidang usaha maupun proyek yang tidak bergerak dan dimiliki serta ditanami modal dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan atau laba periodik atas penjualan yang dimiliki dalam waktu yang lumayan relatif lama. Investasi merupakan salah satu kegiatan yang menunjang majunya perekonomian suatu negara serta merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia.

Namun tidak ada ayat ayat Al Qur'an yang secara eksplisit menyinggung tentang kegiatan investasi tersebut. Tulisan ini akan mengkaji bagaimana teori investasi disinggung dalam Al Qur'an dengan menggunakan penafsiran Ibnu Katsir dan Asy Sya'rawi. Tujuan dalam pembuatan yang berjudul "Analisis Konsep Investasi dalam Al Quran (Studi komparatif Muhammad Mutawalli asy Sya'rawi dan Ibn Katsir) adalah mengetahui maksud konsep investasi secara umum, mengetahui perbedaan investasi syari'ah dan konvensional, mengetahui latar belakang dan metodologi penafsiran Ibn Katsir dan as Sya'rawi, memahami perbedaan serta persamaan penafsiran Ibn Katsir dan as Sya'rawi.

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif kategori studi kepustakaan, dimana semua bahan yang diperlukan diperoleh dari dokumen perpustakaan dan buku-buku, baik itu Al Quran, tafsir dan buku-buku yang relevan dengan studi ini.

Secara implisit, ayat-ayat ini memberikan informasi akan pentingnya investasi, Orang dengan kekayaan financial (keuangan) kemudian menginfakkan hartanya untuk pemberdayaan masyarakat yang kurang mampu melalui usaha produktif. Berdasarkan dua kitab tafsir diatas, disimpulkan bahwa Ibnu Katsir dan as-Sya'rawi tidak ada perbedaan yang signifikan, hanya saja terdapat khas tersendiri pada masing-masing penafsiran terkait teori investasi.

Kata Kunci: Investasi; Asy Sya'rawi dan Ibn Katsir; Tafsir al Qur'an

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
PERNYATAAN KEASLIAN.....
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING
PENGESAHAN SKRIPSI.....
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....
PEDOMAN TRANSLITERASI
MOTTO.....
KATA PENGANTAR.....
ABSTRAK.....
DAFTAR ISI.....
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah
C. Rumusan Masalah
D. Tujuan Penelitian.....
E. Kegunaan Penelitian
F. Telaah Pustaka.....
G. Kerangka Teoritik.....
H. Metodologi Penelitian
I. Sistematika Pembahasan

BAB II: LANDASAN TEORI TENTANG KONSEP UMUM INVESTASI

- A. Teori Umum Tentang Investasi
- 1. Pengertian Investasi
- 2. Macam-Macam Investasi
- B. Konsep Investasi dalam Islam
- 1. Konsep Investasi Syariah dan Konvensional.....
- 2. Ayat-ayat yang Relevan dengan Teori Investasi

BAB III PENAFSIRAN AYAT-AYAT YANG RELEVAN DENGAN TEORI TERKAIT INVESTASI

- A. Kitab Tafsir Ibn Katsir.....
- 1. QS. An Nisa'/4 :5
- 2. QS. An Nisa'/4 :9
- 3. QS. Yusuf/12 :47-48.....
- 4. QS. Luqman/31 : 34.....
- B. Kitab Asy Sya'rawi
- 1. QS. An Nisa'/4:5
- 2. QS. An Nisa'/4 :9
- 3. QS. Yusuf/12: 47-48.....
- 4. QS. Luqman/31 : 34.....
- C. Penafsiran QS. Al Baqarah/2 :282.....

BAB IV ANALISIS PENAFSIRAN AYAT-AYAT YANG RELEVAN DENGAN TEORI INVESTASI

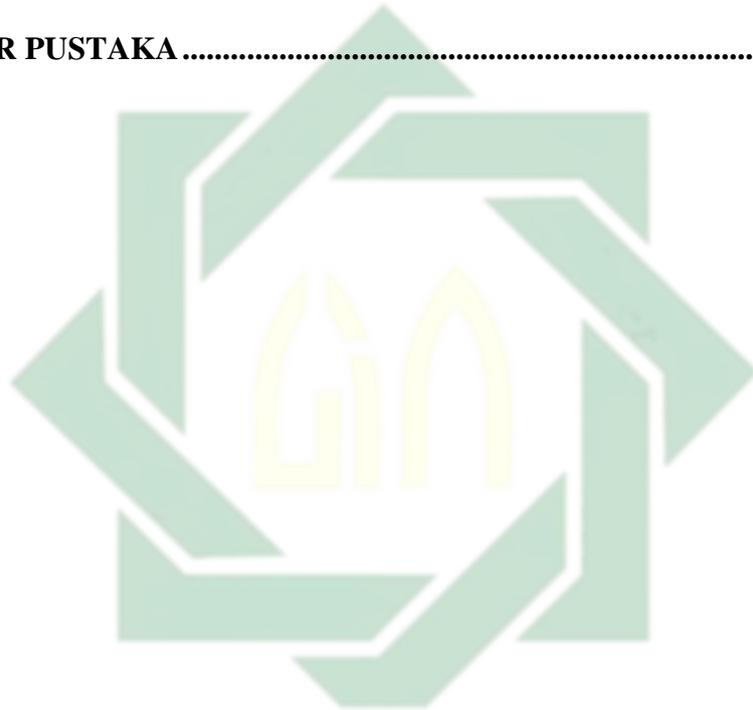
- A. Penafsiran Ibn Katsir>r

- B. Penafsiran Asy- Sya'ra>wi.....
- C. Persamaan dan Perbedaan Keduanya

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan.....
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hal wajar jika orang menghendaki kehidupan tenang, damai, tentram, dan lebih baik dari segi finansial maupun pendidikan. Meskipun tidak semua keinginan selalu tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Hanya saja, kita sering menggunakan dana yang dimiliki hanya untuk mengikuti trend di media sosial tanpa memiliki prinsip dan tujuan dalam pengelolaan dana.

Allah menilai mata uang sebagai Qiyaman² atau sarana penting dalam kehidupan. Sesuai QS. an-Nisa' (4) 5:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ۝

Dan janganlah tinggalkan kepada orang yang belum sempurna akalanya, harta yang telah Allah jadikan sebagai pohon kehidupan. Beri mereka pakaian dan ucapkan perkataan yang baik.³

Dewasa ini, milenial mulai sadar akan pentingnya mengelola keuangan, tapi tidak semua mengerti bagaimana cara melakukannya. Hal ini terlihat ketika OJK melakukan survei literasi keuangan, termasuk keuangan syari'ah. Di

² M, Quraish Shihab, "Wawasan Al Qur'an. Tafsir Maudhui Atas Segala Permasalahan Umat", (Mizan. 1996) cet.2 .403.

³ Departemen Agama Republik Indonesia. "Al-Qur'an dan Terjemahannya" (Jakarta:Kemenag Republik Indonesia.1998).79.

Indonesia, tingkat literasi pasar modal tergolong yang paling rendah. Tahun 2016, tingkat literasi terkait pasar modal hanya 4.4% dengan inklusi 1,25% dan inklusi masyarakat sebagai investor di pasar modal syariah di Indonesia hanya 0,01%.⁴

Contoh kegiatan investasi jika diumpamakan dengan kegiatan sehari-hari adalah Pak Budi memiliki lahan yang akan ditanami kelapa sawit. Tapi Pak Budi membutuhkan dana kurang lebih 15 juta, dan hanya memiliki modal 4 juta. Dan kemudian datanglah Bu Ani yang ingin menanamkan modal sebesar 8 juta dan Umar sebesar 3 juta. Bu Ani dan Umar inilah pelaku investor dan dana yang dikeluarkan merupakan modal dengan harapan mendapat laba di kemudian hari.

Pada dasarnya kegiatan investasi dilakukan guna mengembangkan dana yang dimiliki dan mendapatkan laba di masa mendatang serta melindungi nilai mata uang yang dimiliki dari inflasi. Namun bagi perusahaan, kegiatan investasi ini juga bertujuan menjaga hubungan baik antar perusahaan.⁵

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh berbagai faktor. Di negara maju ekonominya mengandalkan hasil produksi barang dan jasa, tapi bukan berarti di negara maju tidak berlaku kegiatan investasi dan pinjaman. Dan merupakan hal yang sulit bagi negara berkembang, jika hanya mengandalkan ekonomi yang berasal dari produksi barang dan jasa saja. Maka dari itu investasi memiliki bagian yang penting dalam hal ini.

Konsep dari investasi ini telah diterangkan dalam QS. Yusuf ayat 46-49 terkait mimpi seorang raja. Raja memimpikan tujuh ekor sapi betina besar-besar,

⁴ Irwan Abdallah, "Pasar Modal Syari'ah", (Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2017), cet. 10.2.

⁵ Didit Herlianto, "Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong", (Yogyakarta: Goshe Publishing. 2013). 2.

dimana sapi-sapi tersebut dimakan oleh tujuh ekor sapi kecil. Serta bermimpi ada tujuh gandum yang dipanen. Batang pohon kering menjalar pada batang gandum masih hijau sehingga tangkai kering tertutup dan tak terlihat.⁶

Setelah kejadian mimpi tersebut, esok harinya raja memanggil para peramal untuk menafsirkan mimpinya. Dan saat itu hanya Nabi Yusuf yang mampu menafsirkan mimpi sang raja. Kemudian Nabi Yusuf berkata bahwa tujuh sapi gemuk ditakwilkan sebagai tujuh tahun kesuburan serta menyarankan untuk bercocok tanam dan hasilnya disimpan agar tidak rusak dan ebagian kecilnya untuk dikonsumsi. Setelah masa subur, akan datang masa paceklik. Masa yang gersang dan sulit. Maksud dari mimpi tersebut adalah anjuran untuk menyimpan hasil panen di masa subur agar memiliki simpanan untuk dikonsumsi di masa paceklik.⁷

Sebagaimana dengan berbisnis, investasipun memiliki risiko-risiko baik itu kecil maupun besar. Dalam investasi ada tiga macam investor berdasarkan profil risikonya, 1) Tipe Konservatif adalah investor yang memiliki profil risiko rendah ; 2) Tipe Moderat adalah investor yang tidak memiliki risiko rendah tapi juga tidak tinggi ; 3) Tipe Agresif adalah investor yang berani memilih investasi dengan risiko yang sangat tinggi.

Dan Islam tidak melarang orang mengambil risiko untuk berinvestasi. Karena dasarnya setiap manusia tidak akan menjerka dengan pasti tentang sesuatu yang terjadi di masa mendatang. Maka dari itu, kita memiliki kewajiban untuk

⁶ Ahmad Musthofa al-Mara>ghi>, “Tafsi>r al-Mara>ghi>, terj. K Anshari Umar Sitanggal dkk,(Semarang:Toha Putra.1988).288.

⁷ Ibid...,

melakukan yang terbaik di hari ini guna menyiapkan yang terbaik di masa mendatang dan tawakkal kepada Allah.

Sarana bagi umat muslim dalam berinvestasi, karena awal masuk investasi di Indonesia, belum ada sarana yang mendukung guna memberi edukasi pada investor muslim dalam memilah emiten untuk ditanami modal. Dan indeks pasar saham yang terdaftar di BEI tidak memilah perusahaan yang memproduksi barang halal atau haram.

Beralih ke investasi syari'ah, mungkin kata ini sedikit asing bagi sebagian orang, karena memang istilah ini diketahui oleh masyarakat Indonesia baru sekitar tahun 2000, berdirinya Jakarta Islamic Index (Bursa Efek Syariah). Terhitung JII memiliki 30 emiten. Sebagai investor muslim, JII sangat berguna untuk menghemat waktu dalam memilah perusahaan yang memproduksi barang halal dan haram.

Kegiatan investasi dalam islam dikenal dengan istilah Mudarabah, yakni suatu akad yang terdiri dari 2 pihak, pemilik modal dan pengelola usaha (mudarib).⁸ Akad ini sudah dikenal bahkan dipraktekkan oleh bangsa Arab sebelum turunnya islam. Seperti yang diketahui sejarah nabi Muhammad, dimana beliau merupakan seorang pedagang sejak kecil. Dan tidak perlu lagi jiwa pengusaha dalam diri Rasulullah. Hingga saatnya beliau menggunakan akad mudarabah ini dengan Siti Khadijah, isterinya yang berlaku sebagai penanam modal dan nabi Muhammad sebagai mudarib.⁹

⁸ Muhammad Syakir Sula, "*Asuransi Syariah Konsep dan Konsep Operasional*",(Jakarta:Gema Insani.2004).

⁹ Adirmawan Karim,"*Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*",(Jakarta:Fajar Interpratama Offset.2004).192

Untuk menggali terkait konsep investasi dalam Al Quran, maka penulis membutuhkan apa yang disebut dengan tafsir Al Quran. Tafsir Al Quran adalah penjelasan arti Kata dalam struktur kalimat dan arti susunan kalimat yang tidak menyimpang sedikitpun dari makna yang sebenarnya.¹⁰

Pada penelitian ini, penulis melakukan studi banding atau komparatif dengan menggunakan penafsiran al Sya'rawi dan Ibn Katsir. Dan alasan penulis menggunakan dua penafsir yang berbeda, guna untuk melihat perbedaan sudut pandang dan pemikiran antara tafsir masa kontemporer dan klasik. Meski keduanya berasal dari zama yang berbeda serta corak penafsiran juga berbeda, keduanya memiliki kesamaan, yakni penafsirannya mudah dipahami oleh pembaca dan menggunakan metode penafsirannya menggunakan metode tahlili. Meski tak jarang asy Sya'rawi juga menggunakan metode tematik.

Berdasarkan permasalahan inilah yang melatarbelakangi penulis meneliti dengan garis besar penelitian investasi berdasarkan Al Qur'an dengan membandingkan dua mufassir dalam menfasirkan ayat yang berkaitan dengan konsep investasi yang dituangkan menjadi sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul "ANALISIS KONSEP INVESTASI DALAM ALQUR'AN (Studi Komparatif Penafsiran Ibn Katsir dan Asy Sya'rawi)".

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Masalah penelitian terkait konteks diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pengertian investasi
2. Hikmah Dianjurkannya investasi

¹⁰ Abdurrahman al Baghdadi. "*Hermeneutika dan Tafsir Al Qur'an*", (Jakarta:Gema Insani.2007).49.

3. Macam-macam investasi
4. Perbedaan saham Konvensional dan syari'ah
5. Praktik investasi pasar modal yang sesuai dengan syariah
6. Pengungkapan ayat yang menjadi dasar investasi perpektif Tafsir asy Sa'rawi dan Ibn Katsir. Beberapa diantaranya yaitu:

- a. Surah An-Nisa' (4) : 5, 9
- b. Surah yusuf (12) : 46-49
- c. Surah luqman (31) : 34

7. Persamaan dan perbedaan penafsiran

Dari beberapa identifikasi masalah diatas, supaya penelitian ini tidak meluas ke pembahasan yang lain, penulis memberi batasan penelitian pada dua masalah utama, yaitu:

- a) Penafsiran Ibn Katsir dan al Sya'rawi tentang ayat yang berhubungan dengan konsep investasi
- b) Penyejajaran dan perbedaan sudut pandang Ibnu Katsir dan al Sya'rawi

C. Rumusan Masalah

Bergantung pada konteks yang baru saja dijelaskan, perlu untuk mempertahankan konsep yang mampu mencakup semua identifikasi masalah.

Dengan pertanyaan;

1. *Bagaimana relevansi penafsiran ayat-ayat Al Quran dengan teori terkait investasi dalam Al Quran menurut Ibn Katsir dan Muhammad Mutawalli asy Sya'rawi ?*

2. *Persamaan serta perbedaan penafsiran Ibn Katsir dan Muhammad Mutawalli asy Sya'rawi terhadap teori terkait investasi ?*

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam pembuatan yang berjudul “Analisis Konsep Investasi dalam Al Quran (Studi komparatif Muhammad Mutawalli asy Sya'rawi dan Ibn Katsir) adalah

1. Mengetahui relevansi penafsiran ayat ayat Alqur'an dengan teori investasi dalam tafsir Ibn Katsir dan as Sya'rawi
2. Memahami perbedaan serta persamaan penafsiran Ibn Katsir dan as Sya'rawi

E. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis.

1. **Secara teoritis**, guna memperkaya hazanah keilmuan dalam bidang tafsir yang terus berkembang, terutama mengenai pentingnya investasi dalam pembangunan perekonomian. Dan mengetahui landasan hukum agama terkait investasi syaria'ah.
2. **Secara praktis**, guna menyajikan motivasi pada penelitian selanjutnya terkait pentingnya investasi untuk lebih dikenal dan dipraktekkan terutama untuk milenial muslim agar lebih memahami hukum investasi dan bijaksana dalam mengatur uang demi masa depan.

F. Telaah Pustaka

Munculnya kitab tafsir dengan berbagai corak dan tren dalam sejarah peradaban Islam telah meningkatkan motivasi ulama untuk menjadikan Al Quran sebagai pegangan hidup.

Investasi adalah bagian terpenting di bidang ekonomi. Demikian pula dengan investasi, dimana merupakan kegiatan bisnis yang tidak pasti. Maka tak heran jika banyak sekali penelitian yang membahas topik penelitian investasi. Oleh karena itu, kajian ini akan menganalisis tafsir ayat-ayat Al Qur'an terkait konsep investasi. Studi berikut yang telah dilakukan:

1. Moch. Badrur Rosyid dalam skripsinya berjudul "*Konsep Investasi dalam Al Qur'an*" UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017. Skripsi ini menerangkan tentang konsep investasi dalam Al Qur'an dengan metode penafsiran tematik.
2. Buku *Pasar Modal Syari'ah* yang ditulis oleh Irwan Abdallah yang dicetak oleh PT Elex Media Komputindo pada tahun 2018. Buku ini menjelaskan dan mengenalkan terkait pasar modal syariah. Dan dijelaskan pula macam-macam pasar modal yang ada di Indonesia.
3. Buku *Manajemen Investasi Syari'ah* yang ditulis oleh Naili Rahmawati pada tahun 2015. Dan diterbitkan oleh IAIN Mataram. Dan menjelaskan juga tentang konsep landasan hukum investasi dalam islam dan penjelasan tentang manajemen
4. Selanjutnya Jurnal *Economica: Ekonomi Islam* Vol. 8 no. 2, yang berjudul *Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris* dan

ditulis oleh Elif Pardiansyah. Jurnal ini menjelaskan tentang investasi dalam ekonomi islam.

G. Kerangka Teoritik

Kerangka teori merupakan bagian yang terpenting, karna didalamnya memuat berbagai teori terkait untuk menjelaskan masalah yang diteliti.¹¹ Dalam analisis ini, penulis menggunakan kerangka teori sebagai pokok asas. dalam melakukan kajian terkait konsep investasi dalam Al Qur'an melalui pendekatan tafsir muqaran (komparasi).

Secara linguistik, Tafsir berasal dari kata "al-tafsir" asal kata "fassara-yufassiru-tafsiran" yang artinya uraian. Menurut istilah yang didefinisikan oleh Abu Hayyan yang dikutip dari *Manna' al Qattan* yaitu ilmu yang menjelaskan bacaan lafadz Al Quran, atas petunjuk serta hukum, baik ketika sendiri dan yang tidak.¹²

Kata Muqaran merupakan asal kata Qarana – Yuqarinu – Muqaranatan. Secara bahasa muqaran memiliki arti perbandingan (komparatif). Dan metode tafsir muqaran ialah membandingkan ayat-ayat Al Qur'an yang memiliki kesamaan atau kemiripan redaksi dengan masalah yang berbeda, atau sebaliknya, memiliki kutipan yang berbeda bagi kasus yang sama atau terduga sama.¹³

¹¹ Nawawi, "Metode Penelitian Bidang Sosial", (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1955). 39-40

¹² Manna' Khalil al Qattan, "Mabahis fi 'Ulu'm Al Qur'a'n", (Beirut Mansyurat al Hasyr Al Hadits). 323

¹³ Mula Salim, "Metodologi Ilmu Tafsir", (Sleman: Teras). 85

Muhammad Quraish Shihab berpandangan, tafsir muqaran terdiri dari membandingkan ayat Al Qur'an yang sama redaksinya dan berbicara tentang suatu masalah yang berbeda, atau masalah yang sama atau terduga sama.¹⁴

Metode Tafsir Muqaran dikenal sebagai metode tafsir dalam menafsirkan Al Quran dengan membandingkan atau bisa juga disebut metode perbandingan. Prof. Munim Salim menjelaskan bahwa penggunaan metode muqaran untuk membahas ayat-ayat Al Qur'an yang sama redaksinya tapi menjelaskan topik yang berbeda dengan redaksinya maupun sebaliknya.¹⁵

Al Kumi, berpendapat bahwa tafsir muqaran merupakan cara untuk membandingkan ayat-ayat Al Qur'an antara sebagian dengan sebagian lainnya. Beliau juga menyampaikan pandangan Al Farma>wi yang mendefinisikan tafsir muqaran antar ayat dengan membandingkan ayat dengan ayat dengan pokok bahasan yang sama.¹⁶

Langkah-langkah tafsir muqaran yakni:¹⁷

1. Pilihan pendekatan pertama, membandingkan antar ayat tertentu dengan ayat lainnya.
2. Pendekatan kedua, yaitu melihat perbandingan ayat-ayat tertentu dengan referensi yang telah tertulis dalam kitab tafsir.

¹⁴ M.Quraish Shihab, "Membumikan Al Qur'an Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat", (Bandung:Mizan.1996), 118.

¹⁵ Mun'in Salim, "Metodologi Ilmu Tafsir", (Yogyakarta: Teras,2005).46-47

¹⁶ Abd Al Ha>ry al Farma>wi>, "Bida>yah fi> al Tafsir al Maudhu>'i", (Mesir Maktabah al Jumhu>riyah,1977).93.

¹⁷ Ridhwan Nasir, " Perspektif Baru Metode Tafsir Muqarin dalam Memahami Al Qur'an"(Surabay, Imtiyaz.2011).22.

3. Kemudian opsi ketiga adalah membandingkan antara satu mufassir dan mufassir lainnya dari segi yang meliputi:
 - a. Menyajikan faktual termasuk biografi, latar belakang, serta susunan karyanya, kecenderungan serta aliran yang dianut, metode, sistematika dan sumber tafsirnya.
 - b. Mengevaluasi persamaan serta perbedaannya.

Dari ketiga pilihan diatas, yang akan digunakan oleh penulis dalam karya tulis ilmiah ini adalah pendekatan ketiga, guna dapat memperkaya wawasan.

H. Metodologi Penelitian

1. Metode dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah kualitatif dengan metode deskripsi, yang mana setelah data-data diperoleh dan dikumpulkan akan diolah menggunakan metode deskriptisi. Metode deskripsi dipakai untuk mendeskripsikan biografi asy Sya'rawi dan Ibn Katsir menegenai ayat-ayat terkait konsep investasi.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif kategori studi kepustakaan, dimana semua bahan yang diperlukan diperoleh dari dokumen perpustakaan dan buku-buku, baik itu Al Quran, tafsir dan buku-buku yang relevan dengan studi ini.

Di sisi lain, penelitian ini dikatakan kualitatif karena data yang diperoleh dan dianalisis dalam bentuk kata-kata yang cenderung naratif daripada prosedur numerik atau statistik berdasarkan upaya membangun opini secara rinci.¹⁸

¹⁸ Soejono dan Abdur Rahman, “*Bentuk Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*”, (Jakarta:Rineka Cipta,2002).5.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik alami, seperti non-manipulasi dan membutuhkan faktualisasi murni dengan pengamatan serta pemeriksaan literatur.¹⁹

3. Teori Penelitian

Penelitian ini memakai teori komparasi. Tafsir Muqaran yakni membandingkan ayat-ayat Al Qur'an yang memiliki poin yang sama dan serupa redaksi yang merujuk pada suatu masalah yang berbeda atau tentang masalah yang sama atau diduga sama. Langkah-langkah selanjutnya untuk mendapatkan informasi dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Sumber Data

Guna mendapatkan data yang dibutuhkan pada penelitian ini, penulis memakai dokumen data primer dan sekunder yang terdiri dari:

a. data utama

Apa yang menjadi data utama atau dasar dari penelitian ini termasuk Al Quran dan tafsir karya Muhammad Mutawalli asy Sya'rawi dan Ibn Katsir.

b. data sekunder

Ini adalah data tambahan atau tidak terkait. Data sekunder ini bisa berbentuk buku-buku yang relevan dengan topik, artikel, majalah, jurna, kitab-kitab.

2. Metode pengelompokkan data

Karena ini merupakan penelitian kepustakaan, maka teknik pengelompokkan data yang dipakai dalam penelitian ini ialah dengan melakukan survey dan

¹⁹ Burhan Bengin, "Analisis Data Penelitian Kualitatif" , (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.2003).

mempelajari semua referensi yang relevan dengan objek penelitian, yaitu konsep investasi dalam Al Qur'an.

3. Metode Analisis Data

Analisa data dapat digunakan dengan menjelaskan semua kategori yang termasuk dalam penafsiran ayat-ayat tersebut dengan menjelaskan maknanya ditinjau dari kecendrungan dan keahlian Muhammad Mutawalli asy Sya'rawi dan ibn Katsir dalam menjelaskan ayat yang relevan. Dan setelah data lengkap dari berbagai bahan perpustakaan, maka langkah selanjutnya dalam teknik pengolahan data adalah penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Dimana penulis berusaha untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dari kedua tokoh tersebut.

Baru menggunakan metode muqaran dengan membandingkan kata yang memiliki persamaan atau perbedaan berkenaan dengan pilihan kata yang berkaitan dengan penafsiran konsep investasi dalam Al Quran perspektif tafsir asy Sya'rawi dan Ibn Katsir.

I. Sistematika Pembahasan

Supaya penelitian ini dapat disajikan dengan terstruktur dan sesuai maksud dan tujuannya, maka sistem pembahasan diuraikan berikut:

Bab Pertama, adalah bagian yang menggambarkan secara singkat serta pengantar tentang pembahasan yang sedang diteliti. Bab Pertama mencakup dasar yang akan dibahas oleh peneliti dan juga memuat gagasan tentang munculnya motivasi untuk membahas tentang konsep investasi dalam Al Qur'an. Pada bab ini, penulis menjabarkan metode penelitian yang akan dipakai guna

mempertimbangkan pokok bahasan. Selanjutnya menentukan batasan masalah sehingga pembahasan tidak meluas ke penelitian lain serta sesuai dengan objek yang diteliti

Bab kedua, yakni membahas terkait teori-teori tentang investasi dan penjelasannya serta membandingkan sistem antara investasi konvensional dan syari'ah. Dalam bab ini juga dibahas ayat-ayat Al Quran maupun hadis yang memiliki kaitan dengan investasi.

Bab ketiga, pada bab ini akan dijabarkan biografi dua mufasir yakni, Muhammad Mutawalli asy Sya'rawi dan Ibn Katsir. Tidak lupa penjelasan yang berkaitan dengan penafsiran kitab masing-masing baik dari segi corak, metode, latar belakang pemikiran, dan lainnya.

Bab Keempat, bagian utamadari penelitian ini, bagian ini menghadirkan intrepretasi dari kedua tokoh mufasir, kemudian menganalisis perbedaan antara data yang sudah didapatkan menurut metode yang telah dipilih guna mendapatkan hasil yang lengkap. Diharapkan dalam penelitian ini fokus pada analisis data dalam bab ini, yang meliputi menemukan persamaan serta perbedaan antara masing-masing mufasir tentang konsep investasi dalam Al Qur'an.

Bab Kelima, ialah bab terakhir dalam menyusun hasil penelitian. Bagian akhir ini terdiri memuat kesimpulan yang ditarik dari keseluruhan hasil penelitian dan dirangkum dalam poin-poin singkat dan jelas sebagai jawaban dari masalah yang dijabarkan di bagian pembuka. Pada bagian ini dicantumkan pula proposal penelitian agar hasil penelitian ini dapat berkontribusi dan berperan aktif dalam kajian ilmiah dan tafsir Quran.

BAB II

LANDASAN TEORI TENTANG KONSEP UMUM INVESTASI

A. Teori Umum Tentang Investasi

1. Pengertian Investasi

Secara etimologi, investasi (*investment*) yang berasal dari kata *invest* dan memiliki arti menanam, dalam bahasa arab *istathmara* yang artinya berkembang, serta bertambah jumlahnya²⁰. Secara terminologi, investasi ialah sesuatu yang dimiliki perseorangan atau perusahaan diberbagai bidang usaha maupun proyek yang tidak bergerak dan dimiliki serta ditanami modal dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan atau laba periodik atas penjualan yang dimiliki dalam waktu yang lumayan relatif lama.²¹

Alexander dan Sharpe berpendapat bahwa investasi merupakan suatu pengorbanan nilai tertentu guna mendapatkan nilai lebih di masa mendatang namun belum dipastikan besar nilainya. Dan Yogyanto berpendapat bahwa investasi merupakan kegiatan menunda keinginan saat ini dan digunakan untuk produksi yang efektif dengan periode yang diinginkan.²²

Investasi dalam pandangan ekonomi praktis, Jhon Dewnes dan Jordan E Goodman menyatakan bahwa investasi yakni pemakaian modal guna mendapatkan

²⁰ Elif Pardiansyah, "Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris", *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 8. No. 2 (2017),340.

²¹ Ibid...,

²² Noor Laili Hidayah dkk., "Persepsi Masyarakat tentang Haramnya Investasi di Pasar Modal Syariah", *Tawazun: Journal of Sharia Economic Law*, Vol.3. No. 1 (Maret 2020). 34.

dana, baik itu melalui fasilitas yang dapat menghasilkan laba, ataupun melalui ventura yang beresiko tapi dirancang untuk mendapatkan modal.²³

Dalam proses investasi ini, ada istilah yang dinamakan portofolio investasi. Portofolio ini digunakan untuk mendata kumpulan investasi yang dimiliki baik oleh institusi maupun perorangan. Secara hakikat investasi merupakan kata lain dari menabung. Yakni, penundaan konsumsi saat ini. Bedanya investasi mengalihkan dana kepada hal yang lebih produktif guna mendapatkan laba dalam waktu yang relatif lama.

Diuraikan oleh Ahmad Gozali alasan pentingnya investasi, yakni :²⁴

1. Tidak adanya keseimbangan antara pertumbuhan aset/ kenaikan penghasilan dengan perubahan jumlah keluarga untuk dibiayai tunjangan hidupnya.
2. Salah satunya karena inflasi. Yakni penurunan nilai mata yang mengakibatkan harga barang dan kebutuhan meningkat. Dan inflasi gaya hidup juga dapat mempengaruhi nilai aset.
3. Buat dana darurat dan tunjangan, jika kesehatan tidak memungkinkan lagi bekerja.

Sukirno berpendapat bahwa kegiatan berinvestasi dapat mendorong masyarakat terus menerus meningkatkan ekonomi serta lowongan kerja yang berdampak pada meningkatnya pendapatan nasional dan taraf kemakmuran masyarakat.²⁵ Itulah mengapa kegiatan investasi memiliki dampak besar bagi perekonomian suatu negara.

²³ Abdul Aziz, "Manajemen Investasi Syariah", (<http://repository.syekhnurjati.ac.id/id/eprint/4586>, last modified: 04 Mei 2021).33.

²⁴ Mardiyah Hayati,...., 74.

²⁵ Elif Pardiansyah,....,341.

Kendati demikian, tidak semua kegiatan usaha yang besar dan baik untuk ditanami modal, sesuai dengan prinsip syari'ah dalam islam. Menurut islam, investasi ialah kegiatan menanamkan dana atau modal pada bidang usaha atau proyek tertentu dimana usahanya tidak bertolak belakang dengan prinsip syari'ah, baik itu objek maupun prosesnya.²⁶

2. *Macam – Macam Investasi*

Investasi memiliki berbagai macam bentuk. Masing-masing memiliki ciri, resiko, bahkan return yang berbeda pula. Profil dari investor sendirilah yang dapat menentukan bentuk investasi yang sesuai dengan keadaan mereka dalam menerima resiko baik itu portofolio konservatif (resiko rendah), moderat (resiko tidak terlalu tinggi), ataupun agresif (resiko tinggi).

Menurut jenisnya, investasi dikelompokkan menjadi 2 bagian, yakni: investasi langsung/ aktiva real (*direct investment*) dan investasi pada aktiva finansial/ tidak langsung (*indirect investment*).²⁷

a. *Riil Investment*, yakni salah satu kegiatan investasi pada faktor produksi untuk melakukan usaha. Seperti emas, properti, tanah dan lainnya. Investasi ini memunculkan dampak kebelakang berupa pemasukan usaha atau kedepan berupa pengeluaran usaha yang merupakan pemasukan bagi usaha lain.

1) Properti

Investasi di bidang properti berarti hak milik atas sebidang tanah serta bangunannya dan segala manfaat didalamnya. Properti sebagai pilihan

²⁶ Ibid...339,

²⁷ Amalia Nuril Hidayati, "Investasi: Analisis Dan Relevansinya Dengan Ekonomi Islam", *Jurnal Ekonomi Islam: Malia*. Vol.8. No. 2.(Juni 2017)

berinvestasi bisa dalam bentuk mall, restoran, ruko, perumahan, hotel, meeting hall, dan lainnya. Tingkat pengembalian riil properti berdasarkan pada perubahan harga properti pertahun setelah dipengaruhi inflasi.²⁸

2) Emas

Investasi jenis ini merupakan produk yang dibeli oleh investor untuk waktu yang lama. Emas juga merupakan mata uang yang tidak pernah mengalami depresiasi dan investasi yang nyata, mudah dibawa, dan dapat diuangkan kapanpun yang terpenting emas tidak dikenai PPN. Di zaman dulu emas merupakan alat tukar menukar dan bertransaksi. Namun sekarang, emas juga digunakan sebagai perhiasan serta perlindungan nilai asset untuk berinvestasi.

3) Tanah

Investasi pada tanah sama halnya dengan emas. Namun jika ingin maksimal, tanah harus dirubah menjadi properti. Ada banyak cara untuk membeli tanah yang menguntungkan. Salah satunya Cara penjualannya diprogram dengan ukuran tertentu yang disebut dengan kavling.

b. Financial Investment, merupakan investasi yang melalui perantara/ tidak langsung layaknya riil investment. Investasi ini tidak berfokus pada asset, melainkan pada portofolio. Investasi bentuk ini memiliki manfaat di masa depan yang dikenal dengan imbal balik/ balas jasa yang berupa deviden.

Deviden ialah laba bersih perusahaan yang sebagian akan diberikan pada pemegang saham berdasarkan kepemilikan saham yang dimiliki. Nilai dan

²⁸ Ibid.,

waktu akan dibagikannya deviden telah disepakati pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Jenis dari investasi ini berupa obligasi, reksadana, saham, deposito dan lain sebagainya.²⁹

1) Saham

Investasi jenis ini merupakan pembelian maupun kepemilikan saham emiten lain guna mendapatkan laba, laba yang dimaksud yakni deviden atau capital gain.

2) Reksadana

Berupa sertifikat yang menjelaskan bahwa investor memeberikan wewenang kepada pengelola reksadana yang dikenal dengan manajer investasi supaya dapat digunakan sebagai modal berinvestasi di pasar modal.

3) Obligasi

Merupakan hutang jangka panjang dalam bentuk kontrak surat obligasi yang dilakukan oleh pihak yang berhutang dimana pengembalian dananya disertai dengan bunga.

4) Deposito

ialah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh Bank dengan izin Bank Indonesia sebagai bukti simpanan untuk dijual belikan kepada pihak ketiga. Deposito bisa dicairkan sesuai tanggal jatuh tempo. Umumnya jatuh tempo berkisar 1, 3, 6, atau 12 bulan.³⁰

B. Konsep Investasi dalam Islam

1. Konsep investasi syariah vs konvensional

²⁹ Ibid....

³⁰ Ibid.,

Secara teori, jika berinvestasi pada hal yang berisiko tinggi, akan sebanding dengan return yang didapat dan diharapkan. Dan jika diamati sekilas, tidak ada beda antara investasi konvensional maupun syariah. Dimana resiko dan laba merupakan ukuran/ pertimbangan utama seorang investor dalam melakukan investasi. Namun ada pula investor yang dalam berinvestasi tidak hanya berfokus pada aspek finansial saja, melainkan pada nilai-nilai yang ada didalamnya, seperti nilai-nilai syariah islam.

Dalam konsep investasi syariah, yakni suatu kegiatan penanaman modal atau dana investasi yang sesuai dengan kaidah agama Islam baik itu proses maupun objeknya serta adanya perhatian dan pertimbangan pada aspek-aspek tertentu, yakni pada aspek material atau finansial, kehalalan, sosial dan lingkungan, pengharapan kepada Allah. Terutama pada aspek konsep kekayaan dan aspek penggunaan kekayaan. Dimana dalam hal ini Islam mengajarkan kepada manusia bahwa investasi yang baik adalah investasi yang tidak berdasarkan spekulasi semata yang dapat merugikan orang lain.

Adapun nilai-nilai syariah yaitu prinsip hukum Islam pada bisnis serta kegiatan ekonomi yang didasarkan pada fatwa lembaga. Lembaga yang dimaksudkan yakni Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.

Ada beberapa nilai-nilai syariah terkait kegiatan investasi yang dijadikan pegangan bagi investor dalam melakukan kegiatan investasi, yakni:³¹

- a. Tidak menanamkan saham pada sektor yang haram dari segi objeknya ataupun proses sejak diperoleh, diproses, serta didistribusikan

³¹ Elif Pardiansyah,....., 350

- b. Tidak dizalimi serta menzalimi
- c. Distribusi pendapatan yang adil dan saling menguntungkan
- d. Suka sama suka tanpa paksaan menjadi dasar transaksi
- e. Terpenting tidak memiliki unsur *gharar*, penipuan, riba, dan perjudian, serta tidak pula mengandung maksiat.
- f. Dilakukan dengan jelas dan transparan

Dari poin-poin diatas, diketahui bahwa kegiatan berinvestasi sesuai syariah tidak diperbolehkan dilakukan pada industri yang memproduksi maupun melaksanakan kegiatan-kegiatan haram dan segala hal yang bertentangan dengan syariah. Islam memiliki pemahaman sendiri terkait investasi, terlebih dalam hal menambah dan memanfaatkan kelebihan kekayaan.

Menurut Metwally, ada 3 faktor yang mempengaruhi kegiatan investasi di negara dengan menganut ekonomi Islam, yakni:³²

- a. Diberlakukannya sanksi bagi pemegang aset kurang produktif (*hoarding idle aset*). Sanksi disini layaknya zakat yang dikeluarkan atas setia harta yang dimiliki. Karna sejatinya dalam Islam disetiap harta memiliki zakatnya masing-masing.
- b. Larangan melakukan berbagai spekulasi dan berbagai macam judi. Beberapa dari sifat spekulator dari investor adalah 1) tidak rasional dalam menganalisa serta manipulasi; 2) menggunakan informasi yang tidak jelas dan menyebarkan rumor yang menguntungkan pribadi; 3) menolak resiko tinggi namun

³² Mardhiyah Hayati, ..., 73.

mengharapkan return yang tinggi.³³ Poin ini menunjukkan bahwa investasi dilakukan atas dasar motivasi sosialbukan hanya keuntungan materi saja.

c. Suku bunga untuk berbagi pinjaman setara dengan nol.

Sehingga diperbolehkan memilih 3 alternatif atas aset atau dana yang dimilikinya yang disebabkan oleh 3 faktor pendorong diatas, yaitu:³⁴

- a. Memegang kekayaan bentuk uang kas (*idle cash*)
- b. Diperbolehkan untuk menyimpan dana sebagai aset tidak aktif seperti seperti, perhiasan, real estate, deposito dan lain-lain.
- c. Terakhir, investasikan uang yang disimpan.

Dapat disimpulkan bahwa sebenarnya ada perbedaan yang mendasar terkait perekonomian Islam terkait perilaku simpanan dan investasi. Dimana sumber investasi dalam islam adalah asset simpanan yang dibatasi sebagai sisa dari pendapatan setelah dikurangi oleh kegiatan konsumsi.

Terkait konsep *profit margin*, yakni selisih harga beli dengan harga jual yang nantinya merupakan penentu laba dan rugi dalam berinvestasi. Harga merupakan hal yang patut diperhitungkan dalam berinvestasi. Harga ini terbentuk setelah adanya mekanisme pasar. Dalam hal ini seorang penggagas ekonomi model sufistik, al-Ghozali menyatakan bahwa keuntungan merupakan imbalan dari perjalanan risiko bisnis, serta ancaman diri pengusaha. Sehingga hal ini merupakan hal yang wajar bagi seorang untuk mendapatkan laba dari imbalan risiko yang ditanggungnya.

³³ Elif Pardiansyah,...., 357.

³⁴ Ibid...,74

Ibnu Taimiah berpandangan, perubahan penawaran, digambarkan sebagai penurunan maupun peningkatan jumlah barang yang ditawarkan, sedangkan hukum permintaan ditentukan oleh harapan dan pendapatan. Begitulah hukum permintaan dan penawaran mempengaruhi perubahan harga.

Maka, keuntungan/ *profit margin* dalam investasi bukan ditentukan oleh faktor bunga. Melainkan pada perubahan harga serta keberhasilan dalam berusaha begitupun sebaliknya. Dan inilah letak perbedaan mendasar terkait investasi syariah dengan investasi pada umumnya.

Adapun munculnya pasar modal syariah pertama di Indonesia ditandai dengan diterbitkannya Danareksa Syariah oleh Danareksa Investment Management Juli 1997. Yang merupakan reksadana saham pertama secara eksplisit menyatakan bahwa produk/ kegiatan investasinya bersifat syariah. Lalu pada akhir tahun 2000, JII (Jakarta Islamic Index) dikeluarkan oleh PT Bursa Efek Jakarta yang bekerjasama dengan Danareksa Manajemen Indonesia. Dimana JII ini merupakan indeks dari 30 saham paling liquid dan memenuhi persyaratan investasi syariah yang sesuai dengan ketetapan Dewan Syariah Nasional (DSN).³⁵

2. Hadits dan Ayat-ayat Al Qur'an yang Berkaitan dengan Investasi

Sebagaimana telah diketahui, Nabi Muhammad telah melakukan perdagangan sejak umur beliau masih belia. Bahkan isteri beliau, Khadijah sebagai pemilik modal menawarkan kemitraan dengan Nabi Muhammad dengan sistem

³⁵ Ida Syafrida, "Perbandingan Kinerja Instrumen Investasi Berbasis Syariah dengan Konvensional Pada Pasar Modal di Indonesia", *Al-Iqtishad*: Vol. 6. No. 2 (Juli 2014).196

bagi hasil. Dengan begitu, Nabi menjalankan perdagangan dengan cara mengelola modal orang lain. Salah satu hadis beliau yang terkenal terkait investasi adalah: ³⁶

عن ابي هريرة قال قال رسول الله قال الله انا ثالث الشاركين ما لم يخن احدهما صاحبه فاذا خان خرجت من بينهما

Dari Abu Hurairah ra. Bahwa Rasulullah saw. Bersabda: Allah berfirman: Aku menjadi orang ketiga dari dua orang yang bersekutu selama salah seorang tidak ada yang berkhianat kepada temannya. Jika ada yang berkhianat aku keluar dari persekutuan mereka (HR. Abu Dawud dan dinilai shahih oleh al Hakim).

Kegiatan Investasi juga sudah dilakukan pada masa Umar, dimana Umar pernah berkata, “Siapa saja yang memiliki uang, hendaklah ia menginvestasikannya dan siapa saja yang memiliki tanah hendaklah ia menanaminya.”³⁷

Sedangkan dari ayat-ayat Al Qur’an, akan dipaparkan salah satu dari beberapa ayat yang berkaitan dengan konsep investasi. Yang berbunyi sebagai berikut³⁸

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka keturunan yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan dengan benar”.

³⁶ Elif Pardiansyah,....,348

³⁷ Ibid....

³⁸ Lafadz yang tercantumpada Al Qur’an Surah An-Nisa’/4 ayat 9, lihat juga Departemen Agama RI. *AlQur’an dan terjemahannya* (Jakarta: Kemenag RI, 1998).

Dengan tegas, ayat ini memperingatkan untuk tidak meninggalkan keturunan mereka dengan keadaan lemah, baik itu secara moral maupun materi. Ayat ini tersirat perintah untuk meningkatkan ekonomi jangka panjang yang nantinya akan diturunkan pada keturunannya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

PENAFSIRAN AYAT-AYAT YANG RELEVANSI DENGAN KONSEP INVESTASI

A. Kitab Tafsir Ibn Katsir

1. Qs. an-Nisa' /4 : 5

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ
قَوْلًا مَعْرُوفًا ٥

Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akal nya, harta yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja pakaian dan ucapkanlah pada mereka kata-kata yang baik.”³⁹

Allah melarang memeberikan wewenang pengelolaan keuangan kepada orang yang akal nya belum sempurna, diamana harta tersebut digunakan sebagai pokok kehidupan. Maka dari pengertian ini, diambillah hukum *hijr* (penangguhan) dalam pemberian harta bagi anak-anak. Dan pengelolaan hartanya diserahkan kepada wali nya. Adapun mereka yang dikenakan hukum *hijr* ada beberapa macam, yakni orang yang bersangkutan sangat muda, karna anak-anak tidak dapat dipertanggungjawabkan perkataanya dan tidak dianggap dalam *mua' amalah*, orang gila atau orang yang tidak mampu dalam manajemen keuangan dikarenakan akal atau agamanya yang lemah, serta orang yang terlilit hutang.

³⁹ Departemen RI, “*Al Qur'an dan Terjemahannya*” ,(Jakarta: Kemenag.1998).79

Menurut Ibnu Abbas, *وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُم* “dan janganlah kalian serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akal nya harta (mereka yang ada dalam kekuasaan kalian)”. Mereka ialah anak-anak dan wanita (mu). Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibnu Mas’ud, Al Hakam Ibnu Unaynah, Al Hasan, dan Ad Dahhak, bahwa mereka ialah para wanita dan anak kecil. Menurut Sa’id Ibnu Jubair mereka ialah anak-anak yatim. Mujahid dan Ikrimah serta Qatadah mengatakan bahwa mereka ialah wanita.

“Dan berikanlah mereka belanja pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah pada mereka kata-kata yang baik”. Ali bin Abi Thalhaf berkata dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata : “jangan jadikan hartamu serta apa yang dianugerahkan oleh Allah untuk kehidupanmu engkau berikan secara cuma-cuma pada isteri dan anak-anakmu, lalu engkau hanya menunggu pemberian atas apa yang ada di tangan mereka. Akan tetapi tahanlah hartamu dan berbuat baiklah dalam mengelolanya serta hendaklah kamu yang memberikan nafkah kepada mereka berupa pakaian, makanan, serta biaya hidup mereka. *Dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik*, yaitu dalam kebaikan dan silaturrahim.⁴⁰

2. *Qs. an-Nisa’/4 : 9*

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا

قَوْلًا سَدِيدًا ٩

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan

⁴⁰ Abdullah bin Muhammad Bin Abdurrahman bin Ishaq al Sheikh, “Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir”, terj. Abdul Ghoffar, (Bogor: Pustaka Imam asy Syafi’i. 2003). 235.

mereka oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”⁴¹

Dalam kitab *Sahihain* terdapat hadis yang disebutkan sebagai berikut : Saat Rasulullah saw masuk rumah Sa’ad Ibnu Abu Wqqas dengan maksud ingin menjenguknya, maka Sa’ad bertanya, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku memiliki harta, sedangkan tidak ada orang yang mewarisiku kecuali hanya anak perempuan. Maka bolehkah aku menyedekahkan dua pertiga dari hartaku?” Rasulullah menjawab, “Tidak Boleh” Sa’ad bertanya, “Bagaimana dengan separuhnya?” Rasulullahpun menjawab, “Jangan.” Sa’ad bertanya “Bagaiman jika sepertiganya?” Rasulullah menjawab, “sepertiganya sudah cukup banyak.”

Lalu Rasulullah bersabda :

إِنَّكَ أَنْ تَذَرَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَذَرَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ

Sesungguhnya kamu bila meninggalkan ahli warismu dalam keadaan berkecukupan adalah lebih baikdaripada kamu membiarkan mereka dalam keadaan miskin meminta-minta kepada orang lain.”

Dikatakan oleh para ahli Fiqh bahwa apabila ahli waris si mayat adalah orang yang berkecukupan, maka si mayat di sunnahkan berwasiat sebanyak sepertiga dari harta yang dimiliki secara penuh. Dan jika ahli waris adalah orang yang miskin maka wasiatnya kurang dari sepertiga. Ada juga pendapat lain yang mengatakan bahwa makna sebenarnya dari ayat diatas adalah takutlah kalian kepada Allah yang berkaitan dengan harta anak yatim.

⁴¹ Departemen Agama RI, “Al Qur’an dan Terjemahannya”, (Jakarta:Kemenag.1998). 80

Dari penafsiran ini terdapat nilai bahwa Rasulullah memerintahkan untuk tidak meninggalkan keturunan dalam keadaan miskin serta berwasiat tidak lebih dari 1/3 harta yang dimiliki. Hal demikian merupakan langkah preventif untuk menjaga agar mereka (ahli waris) tidak hidup dalam kemiskinan sepeninggalnya. Begitupun dengan tujuan investasi, saat badan sudah tidak memungkinkan untuk mencari nafkah atau meninggal mendadak dan meninggalkan anak-anak yang masih dini untuk mencari nafkah, saat itulah hasil dari investasi dibutuhkan.

3. Qs. Yusu>f/12 : 47-48

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلَةٍ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ
 ٤٧ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ ٤٨

Yusuf berkata : “Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa uang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit) kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan.”⁴²

Yusuf berkata “*Hendaknya kalian bercocok tanam selama tujuh tahun sebagaimana biasa*” maksud dari perkataan Yusuf adalah akan datang masa subur dan hujan selama tujuh tahun. Yusuf menafsirkan tujuh ekor sapi dengan tujuh tahun, sebab sapi biasanya untuk membajak sawah guna dapat menghasilkan gandum yang hijau.

⁴² Departemen Agama RI, “Al Qur’an dan Terjemahannya”, (Jakarta :Kemenag.1998).242

Lalu Yusuf memberikan arahan, tentang apa yang yang harus disiapkan di tahun-tahun kesuburan tersebut dengan berkata “*Apa yang kalian petik biarkan tetap pada bulirnya kecuali sedikit yang kalian perlukan untuk makan*”. Maksudnya yakni, berapapun yang dihasilkan dari panen pada masa subur, simpanlah sisanya dalam bulirnya, agar tidak rusak atau membusuk. Kecuali beberapa yang kalian perlukan untuk dimakan. Jangan berlebihan dalam penggunaannya, agar memiliki persiapan guna menghadapi masa paceklik selama tujuh tahun berturut-turut. Dimana dalam mimpi raja, sapi kurus sedang memakan sapi gemuk karena masa paceklik selalu menghabiskan sisa dari kebutuhan yang dihasilkan di masa subur.

Dan ayat selanjutnya menjelaskan adanya kabar gembira setelah datangnya masa paceklik, yakni turunnya hujan hingga tanahnya dapat digunakan bercocok tanam dan memerah susu ternak sebagaimana biasanya.

4. *Qs. Luqman/31 : 34*

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ، عِلْمُ السَّاعَةِ وَ يُنَزِّلُ الْعَيْثَ وَ يَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَ مَا تَدْرِي نَفْسٌ
 مَاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَ مَا تَدْرِي وَ مَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
 خَيْرٌ ۙ ٣٤

Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nyalah pengetahuan tentang hari kiamat, dan Dialah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada di dalam rahim. Tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.”⁴³

⁴³ Departemen Agama RI, “Al Qur’an dan Terjemahannya”,(Jakarta: Kemenag.1998).242

Hal ini merupakan kunci ghaib dan menjadi ilmu Allah dan tak seorangpun mampu mengetahuinya tanpa seizin-Nya, bahkan yang terdekatanpun seperti malaikat.

(لَا يُجَلِّئُهَا لِوَقْتِهَا إِلَّا هُوَ) “Tidak seorangpun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia” (Qs. Al-A’raf: 187). Begitu pula dengan turunnya hujan, apapun yang ada dalam rahim, dan apa yang diusahakan oleh manusia di dunia dan akhiratnya. Namun bila Allah menjadikannya atau memerintahkannya, Allah akan mengajarkan kepada malaikat yang diberi tugas dalam pelaksanaannya serta para makhluk yang dikehendaki-Nya.⁴⁴

Imam Ahmad meriwayatkan dari Ibnu ‘Umar, bahwa Rasulullah bersabda:

يَعْلَمُ ((مَفَاتِيحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ (إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ، عِلْمُ السَّاعَةِ وَ يُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَ مَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَ مَا تَدْرِي وَ مَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ))

Kunci-kunci keghaiban itu ada lima, dimana tidak ada yang menegetahuinya kecuali Allah. “*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada didalam rahim. Tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.*

B. Kitab Tafsir Kha>watir al Sya’ra>wi> Ha>ul al Qur’a>n al Kari>m

1. Qs. An-Nisa>’/4 : 5

⁴⁴ Abdullah bin Muhammad Bin Abdurrahman bin Ishaq al Sheikh,....., 429

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ

قَوْلًا مَعْرُوفًا ۝

Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja pakaian dan ucapkanlah pada mereka kata-kata yang baik.”⁴⁵

Dijelaskan oleh asy Sya’rawi siapakah orang yang akalnya belum sempurna ? Lalu dijawab dialah orang yang tidak memiliki kebenaran dalam pikirannya serta tidak dapat membelanjakan uangnya dengan kebijaksanaan. Dan siapakah yang memberikan uang itu kepada orang yang akalnya belum sempurna itu? Kebenarannya itu adalah yang mengajari cara untuk membuang uang. Seperti firman Allah pada surat Al Hujurat (11) وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ (dan jangan menipu dirimu sendiri).

Sudahkah masing-masing untuk introspeksi diri? Seseorang selalu menyalahkan orang lain dari pada melihat kesalahan sendiri. Kebenarannya yakni jangan memfitnah orang bodoh dengan uangmu. Dari maksud diatas, sesungguhnya Allah ingin mengatakan bahwa yang dimaksud dengan orang yang belum sempurna akalnya ialah pemilik harta itu sendiri, karna menghalanginya untuk berperilaku baik serta tidak bijak dalam mengelola uang.

Dan bisa juga yang dimaksudkan adalah orang tua yang memberikan hak pada anaknya untuk membuang-buang uang pada hal yang tidak bermanfaat. Seolah-olah tuhan berkata hati-hatilah dalam berikan uangmu pada orang bodoh

⁴⁵ Departemen Agama RI, “Al Qur’an dan Terjemahnya”, (Jakarta:Kemenag,1998).79

hanya dengan dalih bahwa itu adalah anak-anakmu. Bukan berarti tidak memberikan harta sama sekali dan membedakannya. Hanya saja beri batasan atas harta yg kamu berikan pada mereka. Ini sesuai dengan konsep investasi dimana kebijakan dalam manajemen keuangan merupakan hal yang sangat penting.

2. Qs. an-Nisa>’/4 : 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Dan hendaklah takut kepada Allah, orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”⁴⁶

Seseorang yang meninggalkan keturunannya dalam keadaan lemah, akan khawatir karena akan disia-siakan dan tertinggal oleh zaman. Seorang mukmin apabila memiliki keturunan yang lemah dan khawatir terhadapnya, maka jika suatu saat melihat seorang yang lemah maka bersimpatilah padanya. Hal itu dilakukan agar orang lain juga bersimpati terhadap keturunanmu, saat kalian meninggalkannya.

Mu’awiyah dan Amr Ibn ‘Ash pernah bertemu di akhir hayatnya. ‘Amr bin ‘Ash berkata kepada Mu’awiyah : “apa yang tersisa dari rezeki duniamu ini?”. Dimana saat itu Mu’awiyah menjadi amir orang-orang mukmin serta merupakan

⁴⁶ Departemen Agama RI, “*Al Qur’an dan Terjemahannya*”, (Jakarta:Kemenag., 1998).80

pemimpin yang kuat dan kaya. Lalu Mu'awiyah menjawab, “Adapun makanan, aku sudah bosan menyantapnya, saya juga bosan dengan memakai pakaian itu dan sekarang minum air dingin pada musim panas di bawah naungan pohon.

Lalu Mu'awiyah terdiam sejenak dan berkata pada 'Amr, “Dan kamu apa yang tersisa dari dunia ini?” 'Amr bin 'Ash merupakan seorang yang jenius serta kaya. 'Amr bin 'Ash pun menjawab, “Aku memiliki kekayaan Ain Kharara di tanah Khawara, yang menyediakan untuk hidupku dan anak ku setelah aku mati.” Lalu Mu'awiyah juga menanyakan hal yang sama pada seorang pelayan. Dan pelayan itu menjawab, “Aku telah menyisakan harta dunia ini untukku, yakni ketaqwaan kepada Allah.”

Sebagaimana dalam surat Al-Kahfi (77) “Maka keduanya berjalan; hingga ketika keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka berdua meminta dijamu oleh penduduknya, tetapi mereka (penduduk negeri itu) tidak mau menjamu mereka, kemudian keduanya mendapatkan dinding rumah yang hampir roboh (di negeri itu), lalu dia menegakkannya”. Pada ayat itu dijelaskan bahwa Musa dan Nabi Khidir meminta jamuan pada para penduduk desa tapi tidak ada satupun yang menjamu. Hingga bertemu rumah yang hampir roboh dan membangun rumah itu yang sebenarnya merupakan rumah anak yatim piatu. Itulah bukti jaminan Allah terhadap orang yang bertaqwa dan meninggalkan keturunan yang lemah.

Telah jelas pada penafsiran Sya'rawi pada surat ini, tidak meninggalkan keturunanmu dengan keadaan lemah, baik itu lemah dalam materi atau iman. Selain seperti yang dilakukan oleh 'Amr bin 'Ash yang memiliki aset untuk masa

depannya dan keturunannya, investasi juga dapat dilakukan guna ikhtiar dengan apa yang terjadi di masa depan.

3. Qs. Yusu>f/12 : 47 – 48

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلَةٍ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ

٤٧ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تُحْصِنُونَ ٤٨

Yusuf berkata : “Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa uang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit) kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan.”⁴⁷

Kata دَأْبًا (sungguh-sungguh) maksudnya adalah keseriusan serta kesinambungan. Nabi Yusuf meminta kepada seluruh penduduk Mesir untuk bercocok tanam dengan sungguh-sungguh tanpa rasa malas.

Dilanjutkan kalimat فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلَةٍ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ

yang memiliki maksud bahwa apapun yang kamu tanam sebagai hasil kerja keras hendaklah dimakan sedikit saja kemudian biarkan sisanya tetap berada pada tangkainya. Arti menyimpan di dalam tangkai memberikan penjelasan bahwa Al Qur'an memiliki kemampuan serta kemampaun Tuhan yang menurunkannya. Karena pada kalimat terdapat berbagai ilmu yang tersembunyi baik itu dari aspek ekonomi mamupun ilmu pertanian dan gizi. (Sya'rawi, 2007) Ilmu pengetahuan

⁴⁷ Departemen Agama RI, “Al Qur'an dan Terjemahannya”, (Jakarta:Kemenag. 1998).242.

modern telah membuktikan jika gandum tetap dibiarkan pada tangkainya akan terlindungi dari kebusukan.⁴⁸

Dan dari potongan tersebut Yusuf memberi kabar kepada para penguang minuman yang bertanya pada Yusuf, apa yang harus mereka lakukan untuk menghadapi 7 tahun musim kemarau. Dan dikatakan bahwa pada musim subur yang penuh dengan hasil panen, yang seharusnya mereka tidak mengkonsumsi hasil panen tersebut secara berlebihan.

Prinsip serta tujuan dari investasi syari'ah dapat kita temukan dari ayat ini, yakni prinsip untuk tidak boros atau berlebihan dalam menggunakan harta kekayaan serta menyimpannya guna menjadikan harta yang disimpan lebih produktif yang dapat mendatangkan kemanfaatan bagi pertumbuhan ekonomi dan masyarakat secara luas.

Dan ayat selanjutnya Yusuf menjelaskan terkait keadaan musim kemarau selama tujuh tahun yang datang setelah berlalunya masa subur. Kata شَدَادٌ merupakan sifat dari musim kemarau, dimana pada kata tersebut memiliki petunjuk bahwa musim kemarau yang akan terjadi akan sangat menyusahakan manusia. Apabila di musim itu mereka tidak memiliki simpanan sama sekali mereka akan sangat kelaparan. Maka dari itu, dianjurkan untuk berhemat pada masa subur agar dapat melewati musim kemarau tersebut.

Pada ayat 47 Allah berfirman : “Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit) kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu

⁴⁸ Syekh Muhammad Mutawalli> Asy-Sya'ra>wi>, “*Tafsir Sya'ra>wi>*”, terj. Safir al Azhar, (Medan: Duta Azhar,2007).83.

simpan.” Perlu diketahui sebelum mencoba memahami ayat ini, bahwa setiap peristiwa pasti membutuhkan waktu dan tempat yang terkadang dinisbatkan pada waktu dan terkadang pada tempat. Dari ayat ini ditemukan peristiwa yang dinisbatkan pada waktu. Dan waktu yang dimaksud adalah masa paceklik.

Adapun contoh ayat Al Qur’an yang menisbatkan peristiwa pada tempat adalah surat Yusuf/12: 82 **وَاسْأَلِ الْقَرْيَةَ الَّتِي كُنَّا فِيهَا وَالْعَيْرَ** “dan tanyalah (penduduk) negeri yang kami berada disitu, dan kafilah”.⁴⁹ Dan pasti dapat dipahami bahwa maksudnya adalah pertanyaan kepada sekelompok tertentu yakni pada penduduk desa yang berada disitu dan seluruh kafilah yang ada bersama mereka. Permasalahan manusia adalah pada waktu. Tidak ada satupun makhluk yang mengetahui pastinya waktu. Maka dari itu guna menghadapi masa depan yang tidak pasti, investasi dapat menjadi alat guna menjaga eksistensi keberlangsungan hidup di saat lemah tak berdaya, tua, atau pensiun.

4. *Qs. Luqman/31 : 34*

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ
مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

٣٤

Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya saja pengetahuan tentang hari kiamat; dan Dialah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada didalam rahim. Tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok.

⁴⁹ Ibid,...84

Tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.”⁵⁰

Kata *السَّاعَةِ* bukan berarti hari kiamat saja. Tapi setiap kita memiliki *sa'ah*/waktu. Dan hilanglah kesempatan atau waktu ini jika kita sudah meninggal. Dalam ayat yang kita kaji ini, ada lima rahasia tuhan. Pertama, Kiamat. Kedua, Turun hujan. *Ketiga*, apa yang ada dalam rahim. Keempat, rezeki. Dan kelima, maut. Selanjutnya, *وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا*, “dan tidak seorangpun yang mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok”. Manusia bekerja guna memenuhi kebutuhan dunia dan akhiratnya. Dengan makna lain, bekerja untuk memenuhi kebutuhan materi agar hidup, atau beribadah melaksanakan taklif.

Potongan ayat diatas, dapat diketahui bahwa sesungguhnya tidak seorangpun yang mengetahui dengan pasti apa yang dihadapinya di masa depan. Maka dari itu Allah selalu menyuruh hambanya untuk berikhtiar, berdoa, serta tawakkal. Dan investasi merupakan salah satu ikhtiar untuk menghadapi keadaan di masa mendatang. Berinvestasi di pasar modal syari'ah juga merupakan salah satu ikhtiar yang dilakukan oleh seorang investor.

C. Penafsiran Surah al Baqarah ayat 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۗ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ ۗ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ . . .

⁵⁰ Departemen Agama RI, “*Al Qur'an dan Terjemahannya*”, (Jakarta: Kemenag,1998).414.

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya.⁵¹

Ayat ini merupakan ayat terpanjang dalam al-Qur'an. Serta merupakan ayat yang mengandung nasihat dan bimbingan dari Allah bagi hamba-hambanya yang beriman jika mereka melakukan muamalah secara tidak tunai, hendaklah mereka menuliskannya supaya lebih dapat menjaga jumlah dan batas muamalah tersebut, serta lebih menguatkan bagi saksi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya, Sufyan at-Tsauri meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, ayat tersebut diturunkan berkenaan dengan pemberian hutang *salam*⁵² dalam batas waktu yang ditentukan.⁵³ Faktubugh, hendaklah kamu menuliskannya. Ini merupakan perintah dari Allah SWT supaya dilakukan penulisan untuk memperkuat dan menjaganya.

وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

“Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar.” Maksudnya dengan adil dan benar serta tidak boleh

⁵¹ Departemen Agama RI, "Al Qur'an dan Terjemahannya" (Jakarta : Kemenag, 1998).48

⁵² Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*, Ter. M. „Abdul Ghoffar E.M (Jakarta : Pustaka Imam Syafi'i, 2009), 562

⁵³ Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, 563

berpihak kepada salah seorang dalam penulisannya tersebut dan tidak boleh juga ia menulis kecuali apa yang telah disepakati tanpa menambah atau menguranginya.⁵⁴ “Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya. Maka hendaklah ia menulis.” Maksudnya, orang yang mengerti tulis menulis tidak boleh menolak jika ia diminta menulis untuk kepentingan orang lain dan tidak boleh menyusahkannya, sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya apa yang sebelumnya tidak diketahuinya. Maka hendaklah ia berbuat baik kepada orang lain yang tidak mengenal tulis-menulis dan hendaklah ia menuliskannya.

Mujahid dan Atha’ mengatakan: Orang yang dapat menulis berkewajiban untuk menuliskan. dan firman Allah berikutnya; Dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, artinya hendaklah orang yang menerima pinjaman mendiktekan kepada juru tulis jumlah hutang yang menjadi tanggungannya, dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah dalam melakukan hal itu.⁵⁵

Wa la> yabkhas minhu shaia> dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari hutangnya. Maksudnya, tidak menyembunyikan sesuatu apapun darinya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya. Sebagai upaya mencegahnya dari tindakan penghamburan uang dan lain sebagainya.

⁵⁴ Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, 564

⁵⁵ Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, 565

BAB IV

ANALISIS

Investasi merupakan kegiatan yang dianjurkan dalam Islam, karna memiliki manfaat dan dampak yang luas bagi perekonomian suatu negara. Namun, kendati demikian dalam beberapa literature Islam klasik tidak didapati adanya *terminology investasi* maupun istilah-istilah lainnya seperti pasar modal, investasi saham, obligasi dan lain sebagainya. Kegiatan berinvestasi sendiri merupakan suatu hal yang beresiko karna berhadapan dengan dua kemungkinan, yakni untung dan rugi dimana ada unsur ketidakpastian didalamnya. Mungkin mengalami keuntungan banyak, atau sedang-sedang saja, mungkin pula bangkrut atau kena tipu.

Dari pemaparan sebelumnya dapat ditarik salah satu dari beberapa teori investasi, yakni adanya ketidakpastian untung rugi dalam kegiatan investasi. Secara eksplisit, teori dari investasi tertuang dalam berbagai ayat seperti QS. Luqman : 34, QS. Al-Nisa' : 5, 9, QS. Al-Baqarah : 282, QS. Yusuf : 47-48, dan lain-lain.⁵⁶

Sebagaimana dalam Al Qur'an surat Al Baqarah/2 ayat 268,

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada setiap bulir seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki dan Allah Maha Luas (Karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.”⁵⁷

Secara implisit, ayat ini memberikan informasi akan pentingnya investasi, diaman ayat tersebut menyampaikan betapa beruntungnya orang yang

⁵⁶ Sakinah. Investasi dalam islam. Iqtishadia. Vol 1 no 2 desember 2014 250

⁵⁷ Departemen agama

menafkahkan hartanya di jalan Allah. Orang dengan kekayaan financial (keuangan) kemudian menginfakkan hartanya untuk pemberdayaan masyarakat yang kurang mampu melalui usaha produktif, maka sesungguhnya dia sudah menolong ribuan, bahkan ratusan ribu orang miskin untuk berproduktif ke arah yang lebih baik.⁵⁸

Pembahasan selanjutnya mengenai penfasiran ayat-ayat yang relevan dengan teori investasi dengan membandingkan penafsiran klasik, tafsir Ibnu Katsir serta kontemporer, tafsir Asy Sya'ra'wi

A. Tafsir Ibnu Katsir

Penulis tafsir Ibnu Katsir dilahirkan di desa Mijdal yang termasuk dalam wilayah Bushra, sehingga melekat predikat pada beliau, *al Bushra*. Dan begitu juga dengan predikat *al Dimisqi*, dengan dugaan bahwa Bushra merupakan wilayah Damaskus.⁵⁹ Nama kunyah Ibnu Katsir yakni Abu Fida'. Gelar yang didapat yaitu al Imam al Jali al Hafiz.⁶⁰

Terdapat perbedaan pandangan di kalangan penulis biografi terkait tepatnya tahun kelahiran Ibn Katsir. Ada yang berpendapat beliau lahir di tahun 700 H dan mayoritas mereka memilih di tahun ini. Namun ada juga yang berpandangan bahwa beliau dilahirkan di tahun 701 H, yakni Ibnu Taghri Bardi yang diikuti oleh C. Brockelmann dalam *Da'irah al Ma'arif al Islamiyah*.⁶¹

Ada 3 macam sistematika yang dikenal oleh mufassir dalam penyusunan tafsir, yakni: 1) Berdasarkan urutan kronologis penurunan ayat-ayat Al Qur'an; 2)

⁵⁸ *Economica* 344

⁵⁹ *Ibid.*, 17.

⁶⁰ Abd Haris Nasution dan Muhammad Mansur, "Studi Kitab Tafsir Alqur'an Al Azim Karya Ibnu Katsir", *Jurnal Ushuluddin Adab Dan Dakwah*. Vol.1. No. 1 (2 Agustus 2018). 3.

⁶¹ Hasan Basri,....., 18.

Berdasarkan tem-tema pokok permasalahan yang dibahas; 3) Berdasarkan terti>b ayat-ayat dalam musha>f.⁶²

Dan berdasar penggolongan tiga macam tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Ibn Katsi>r menyelesaikan penafsirannya dengan menggunakan sistematika mushafi,urut dari al Fa>tihah sampai an-Na>s. Dan sebelum melanjutkan penafsiran, Ibnu Katsi>r menjelaskan prinsip-prinsip penafsiran pada *muqaddimah* yang sebagian kutipannya berasal dari Ibnu Taymiyyah. Selanjutnya Ibnu Katsi>r juga menggunakan hadis dan riwayat, dengan ilmu *jarh wa ta'di>l*. Serta menegaskan pada bagian kualitas riwayat-riwayat hadis. Ibnu Katsir juga akan menyebutkan hadi>ts-hadi>ts yang marfu'. Tapi juga akan menjelaskan alasan penyebab hadis itu marfu'.

Selanjutnya analisis ayat-ayat yang relevan dengan konsep investasi. Berikut yang merupakan beberapa teori terkait investasi. Sebagaimana yang telah dijabarkan sebelumnya, bahwa Islam juga mengatur konsep dari *financial* (keuangan). Pertama, aturan tentang kebijakan mengatur keuangan. Ayat yang dicantumkan yakni Q.S. An Nisa' 5,

Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja pakaian dan ucapkanlah pada mereka kata-kata yang baik.”⁶³

Terdapat hukum penagguhan dalam memberi harta pada anak-anak pada ayat ini. Pada penafsiran ayat ini, Ibnu Katsir mengutip perkataan beberapa sahabat

⁶²Hasan Bisri,....,41.

⁶³ Departemen RI, “*Al Qur'an dan Terjemahannya*” ,(Jakarta: Kemenag.1998).79

bahwa yang dikenakan hukum penangguhan tidak hanya anak-anak melainkan juga wanita.

Lalu teori kedua, QS. An Nisa': 9, terkait perintah untuk tidak meninggalkan keturunannya dalam keadaan lemah, baik secara moril maupun materil. Sebenarnya ayat ini secara eksplisit menganjurkan untuk meningkatkan kehidupan ekonomi umat dengan cara mempersiapkan sarana menuju kearah sejahtera. Dimana diperlukan waktu jangka panjang dan investasi merupakan hal yang relevan karna melalui investasi, mampu menjaga harta dari inflasi yang terjadi di masa mendatang serta dapat memperoleh laba dari investasi tersebut. Sebagaimana konsep investasi saham yang merupakan tabungan jangka panjang, 10 atau 20 tahun kedepan.

Pada ayat ini, Ibnu Katsir mengutip hadits

Sesungguhnya kamu bila meninggalkan ahli warismu dalam keadaan berkecukupan adalah lebih baik daripada kamu membiarkan mereka dalam keadaan miskin meminta-minta kepada orang lain.”

Dari penafsiran ini terdapat nilai bahwa Rasulullah memerintahkan untuk tidak meninggalkan keturunan dalam keadaan miskin serta berwasiat 1/3 harta yang dimiliki jika ahli waris merupakan orang yang berkecukupan dan kurang dari 1/3 jika ahli waris merupakan orang yang miskin. Hal demikian merupakan langkah preventif untuk menjaga agar mereka (ahli waris) tidak hidup dalam kemiskinan sepeninggalnya. Begitupun dengan tujuan investasi, saat badan sudah tidak memungkinkan untuk mencari nafkah atau meninggal mendadak dan meninggalkan anak-anak yang masih dini untuk mencari nafkah, saat itulah hasil dari investasi dibutuhkan.

Selanjutnya teori investasi ketiga yang sama dengan konsep menabung, hanya saja jika investasi ada kemungkinan untung, biasa saja, atau rugi. Ayat yang digunakan yakni QS. Yusuf : 47-48 dan Luqman : 34, dimana penjelasan pada kedua aya ini tidak ada seorangpun yang mengetahui kejadian hari esok, maka dianjurkan untuk menyimpan sebagian harta di masa kini untuk masa depan. Keadaan tiba – tiba di masa depan seperti kejadian covid 19 saat ini atau krisis moneter 2008 yang mengakibatkan inflasi.

Pada surat Luqman, Ibnu Katsir mengutip salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Ibnu Umar,

Kunci-kunci keghaiban itu ada lima, dimana tidak ada yang menegetahuinya kecuali Allah. “Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada didalam rahim. Tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah maha mengetahu lagi maha mengenal.

Lalu teori keempat pada QS Al Baqarah 282 yang merupakan ayat yang mengandung nasihat dan bimbingan dari Allah bagi hamba-hambaNya yang beriman jika mereka melakukan muamalah secara tidak tunai, hendaklah mereka menulisnya supaya lebih dapat menjaga jumlah dan batas muamalah tersebut, serta lebih menguatkan bagi saksi. Hal ini relevan dengan sistem investasi yang dimana setiap transaksi pembelian atau penjualan saham selalu tercatat pada histori setiap transaksi yang dilakukan.

B. Tafsir Asy Sya’ra>wi>

Merupakan seorang pakar bahasa Arab yang memiliki nama lengkap al-Syaikh al-Faqih Muhammad Mutawalli> al Sya'ra>wi> ini juga merupakan seorang mufassir kenamaan kontemporer. Beliau dilahirkan di Desa Daqadus Kecamatan Mayyit Ghamr Provinsi Daqahliyya>t pada Ahad, 17 Rabi'ul tsani 1329 H. Beliau meninggal tanggal 22 Shafar 1419 H dan dikebumikan di Desa Daqadus.⁶⁴

Ada dua hal yang digunakan oleh Asy-Sya'ra>wi> dalam penafsirannya, yakni kaidah kebahasaan dan Rekonstruksi ayat dengan ayat.⁶⁵ Dapat dikategorikan dalam penafsirannya, beliau menggunakan metode *tahli>li>*. Yakni metode yang penafsirnya menjelaskan ayat-ayat Al Qur'a>n dengan pemaparan dari segala seginya dan makna yang terkandung di dalam ayat tersebut yang sesuai dengan keahlian dan kecenderungan penafsir.

Segi aspek yang dianalisa oleh asy-Sya'ra>wi> yakni segi bahasa. Menganalisa dengan bahasa lafadz yang dianggap penting dan berpedoman dengan kaidah-kaidah bahasa dari nahwu, balaghah, dan lainnya. Sebaliknya dalam menganalisa aqidah/ iman, as-Sya'ra>wi> berpedoman pada mufassir sebelumnya, seperti Muhammad Abduh, Sayyid Quthb, dan Ra>syid Rida>.

'Umar Hasyim berpendapat bahwa metodologi yang digunakan oleh asy-Sya'rawi bertumpu pada pembedahan kata asalnya yang kemudian dikembangkan dalam bentuk lain dan dicari korelasinya asal kata dan kata setelah dirubah.⁶⁶

⁶⁴ Hukmatiar Pasya', "Studi Metodologi Tafsir Asy-Sya'rawi" *STUDIA QURANIKA: Jurnal Studi Al Qur'an* Vol. 1. No. 2 (Januari 2017). 144.

⁶⁵ Ibid.,

⁶⁶ Ahmad uma>r ha>syim. *Al ima>m al sya'ra>wi mufassru>n h}a>yatuhum wa manha>juhum*, (Teberan:Maktabah Al Turas Al Islami,t.t.) . 51

Namun tak jarang pula beliau menggunakan metode tematik dalam penafsirannya. Yakni metode yang digunakan penafsir dengan cara mengumpulkan berbagai ayat yang memiliki korelasi dengan topik yang dibahas.

Untuk analisis teori pertama dari penafsiran Asy Sya'rawi ini, yang dimaksud dengan orang yang tidak sempurna akalnya bukan hanya anak-anak melainkan pemilik harta itu sendiri. Ini sesuai dengan konsep investasi dimana kebijakan dalam manajemen keuangan merupakan hal yang sangat penting.

Sedangkan pada teori kedua terkait larangan untuk meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah, Asy Sya'rawi menitik beratkan tentang keimanan dan berperilaku baik pada rang lain, sehingga kelak orang lain yang akan berperilaku baik pada keturunannya, hokum timbal balik. Tidak ada Asy Sya'rawi pada ayat ini menyinggung terkait materi.

Beralih ke teori keempat, tidak ada perbedaan yang signifikan terkait penafsiran Ibnu Katsir dan Asy Sya'rawi, hanya saja Asy Sya'rawi menyinggung perihal ilmu ekonomi yang tersirat pada surah Yusuf/47-48.

C. Persamaan dan Perbedaan Penafsiran Ibnu Katsir dan Asy Sya'rawi

Pertama akan dibahas persamaan penafsiran dari keduanya, yakni asy-Sya'rawi dan Ibnu Katsir. Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa ayat-ayat yang ditafsirkan merupakan ayat berkaitan dengan konsep investasi. Pada penafsiran surat an-Nisa/4 : 5, yang merupakan larangan memberikan harta pada orang yang akalnya belum sempurna. Keduanya sepakat jika yang orang yang belum sempurna akalnya adalah anak-anak yang masih dibawah umur, karna perkataannya yang tidak dapat dipertanggung jawabkan.

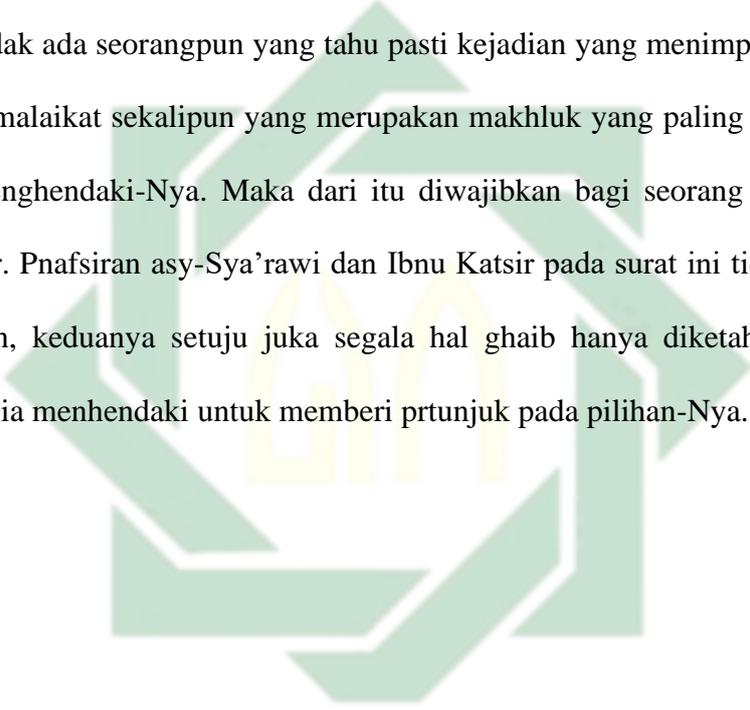
Namun asy-Sya'rawi menambahkan bahwa sesungguhnya orang yang belum sempurna akalnyanya adalah pemilik harta itu sendiri. Karena seseorang yang tidak mampu dalam manajemen keuangannya, sesungguhnya harta itu bukanlah miliknya. Harta hanya milik orang yang bijak dalam mengelola keuangan. Sedangkan Ibnu Katsir mengutip berbagai hadis yang menyatakan bahwa seseorang yang lemah akalnyanya adalah para isteri dan hendaklah untuk tidak memberikan harta berlebih kepada anak dan isterimu. Cukup berikan pada mereka biaya hidup dan pakaian yang layak.

Selanjutnya pada surat An-Nisa'/4 : 9, di dalamnya berisi himbauan agar tidak meninggalkan keturunan mereka dengan keadaan lemah. Dari penafsiran keduanya dapat disimpulkan yang dimaksud dengan keadaan yang lemah yakni lemah dari segi iman dan materi. Jika takut meninggalkan keturunanmu dalam keadaan lemah maka bertaqwalah pada Allah dan bantulah anak yatim, niscaya Allah akan menjamin keturunanmu kelak akan dibantu oleh orang yang bertqwa. Tidak ada perbedaan yang menonjol dari keduanya dalam penafsiran ini, hanya berbeda kutipan saja.

Dalam hal jaminan Allah terhadap keturunan orang yang bertaqwa, asy-Sya'rawi mengutip surat Kahfi (77). Dimana saat itu nabi Khidir dan Musa meminta jamuan pada penduduk desa, namun tidak ada yang menghiraukan keduanya. Lalu terlihat sebuah rumah yang akan roboh, lalu nabi Khidir membenahinya yang sebenarnya rumah itu adalah milik anak yatim. Yang orang tuanya merupakan orang yang shaleh sehingga Allah membantunya.

Begitu pula pada penafsiran surat Yusuf/12 : 47-48, tidak perbedaan yang mencolok dari penafsiran keduanya. Tapi penafsiran Sya'rawi lebih menjelaskan dari aspek ekonomi dan ilmu pertanian terkait gandum yang harus tetap disimpan pada tangkainya agar tidak busuk.

Dilanjutkan dengan penafsiran surat Luqman/31 : 34, di mana disebutkan bahwa tidak ada seorangpun yang tahu pasti kejadian yang menyimpannya keesokan harinya, malaikat sekalipun yang merupakan makhluk yang paling dekat. Kecuali Allah menghendaki-Nya. Maka dari itu diwajibkan bagi seorang muslim untuk berikhtiar. Penafsiran asy-Sya'rawi dan Ibnu Katsir pada surat ini tidak ditemukan perbedaan, keduanya setuju jika segala hal ghaib hanya diketahui oleh Allah kecuali Dia menghendaki untuk memberi petunjuk pada pilihan-Nya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada pembahasan bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan yang diantaranya adalah

1. Penafsiran Ibnu Katsir dan asy Sya'rawi terhadap ayat terkait konsep investasi Surat An-Nisa'[4] :5, Ibnu Katsir mengutip dari sahabat bahwa seseorang yang dihukumi penangguhan (*hijr*) adalah anak – anak dan wanita (istri). Menurut asy Sya'rawi yang termasuk السفهاء selain anak-anak yakni, pemilik harta iru sendiri. Hal ini sesuai dengan konsep investasi untuk bijak dalam mengelola keuangan. Surat An Nisa' [4] : 9, Ibnu Katsir mengutip hadits terkait larangan berwasiat lebih dari 1/3 harta. Dan asy- Sya'rawi mengutip surat Kahfi : 77, yang dimaksud lemah ialah lemah dalam aspek iman atau materi. Ayat ini sesuai dengan tujuan investasi yakni guna mendapatkan kehidupan yang layak dimasa depan serta mewaspadaai kemiskinan (masa depan anak) wajib dilakukan oleh penanggung biaya hidupnya. Surat Yusuf [12] : 47- 4, asy-Sya'rawi menambahkan bahwa ayat ini tersimpan berbagai ilmu, baik itu dari aspek ekonomi, ilmu pertanian, Ayat ini memiliki kaitannya dengan anjuran berinvestasi, sebagaimana penafsiran surat Luqman [31] : 34 , juga berkaitan dengan anjuran investasi.
2. Persamaan dan perbedaan penafsiran Ibnu Katsir dan asy Sya'rawi

- a. Demikian, penulis menyimpulkan bahwa Ibnu Katsir dan as-Sya'rawi memiliki persamaan dan perbedaan dalam menafsirkan ayat yang berkaitan dengan konsep investasi. Dimana persamaan keduanya yakni pada makna السفهاء pada surat An Nisa' [4]: 5 yang sama-sama diartikan dengan anak-anak. Begitupun dengan Penafsiran surat Yusuf [12] : 47 - 48 dan Luqman [31] : 34.
- b. Sedangkan perbedaan keduanya yakni pada penambahan penafsiran saja. Seperti surat An Nisa' [4] :5, Ibnu Katsir menambahkan wanita sebagai penerima hukum *hijr*, Surat An Nisa' [4] : 9, As Sya'rawi menambahkan aspek kelemahan iman pada ayat tersebut, Dan Yusuf [12] : 47 – 48, As Sya'rawi menambahkan bahwa ayat ini mencoba mendiskusikan ilmu ekonomi, ilmu pertanian, serta gizi lebih luas

B. Saran-saran

Berbicara terkait investasi memang sangat penting guna menjaga nilai mata uang dari inflasi. Dan inflasi juga membantu perekonomian suatu negara. Berdasarkan data, edukasi terkait investasi syariah sanagtlah kecil hingga hanya sebagian orang yang memahaminya. Saran dari penulis hendaknya calon investor muslim untuk mempelajari lebih dalam terkait cara kerja investasi dan prinsip dari investasi syariah sendiri. Agar kehalalan rezeki tetap terjaga.

Kajian ini masih terbatas dalam hal sumber daya dan memiliki kesenjangan dalam analisis dan kesimpulan. Diharapkan peneliti lain dapat memperbaiki, agar penelitian ini berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, I. (2018). *Pasar Modal Syari'ah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Aziz, A. (2021, Mei 4). *Manajemen Investasi Syariah*. Diambil kembali dari <http://repository.syekhnurjati.ac.id/id/eprint/4586>
- Baghdadi, A. a. (2007). *Hermeneutika dan Tafsir Al Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Bengin, B. (2002). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Bisri, H. (2020). *Model Penafsiran Hukum Ibnu Katsir*. Bandung: LP2M UIN SGD.
- Farmawi, A. a. (1997). *Bidayah fi al Tafsir al Maudhui*. Mesir: Maktabah al Jumhuriyah.
- Haryati, M. (2016, Mei). *Investasi Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Ikonomika : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 1.*
- Hasyim, A. U. (t.thn.). *al Imam asy Sya'rawi Mufasssrun Hayatuhum wa Manhajuhum*. Teberan: Maktabah al Turas al Islami.
- Herlianto, D. (2013). *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*. Yogyakarta: Goshe Publishing.
- Hidayati, A. N. (2017, Juni). *Investasi : Analisis dan Relevansinya dengan Ekonomi Islam. Jurnal Ekonomi Islam:Malialia, 8.*
- Karim, A. (2004). *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Maliki. (2018, Januari-Juni). *Tafsir Ibnu Katsir : Metode dan Bentuk Penafsirannya. El Umdah : Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, 1.*
- Malkan. (2012, Agustus). *Tafsir Asy Sya'rawi Tinjauan Biografis dan Metodologis. Jurnal al Qalam, 29.*
- Mansur, A. H. (2018, Agustus 2). *Studi Kitab Tafsir AlQur'an al Adzhim Karya Ibnu Katsir. Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah, 1.*

- Maraghi, A. M. (1988). *Tafsir al Maraghi*. Semarang: Toha Putra.
- Nasir, R. (2011). *Perspektif Baru Metode Tafsir Muqarin dalam Memahami al Qur'an*. Surabaya: Imtiyaz.
- Nawawi. (1995). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Noor lalili Hidayah, d. (2020). Persepsi Masyarakat tentang Haramnya Investasi di Pasar Modal Syariah. *Tawazun : Journal of Sharia Economic Law*, 3.
- Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam Pendekatan Teoritis dan Empiris. *Economica : Jurnal Ekonomi Islam*, 8.
- Pasya', H. (2017, Januari). Studi Metodologi Tafsir Asy Sya'rawi. *Studia Quranika : Jurnal Studi Al Qur'an*, 1.
- Qattan, M. K. (t.thn.). *Mabahits fi 'Ulum al Qur'an*. Beirut: Mansyurat al Hasyr al Hadits.
- Rahman, S. d. (2002). *Bentuk Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- RI, D. A. (1998). *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kemenag RI.
- Salim, M. (2005). *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras.
- Salim, M. (t.thn.). *Metodologi Ilmu Tafsir*. Sleman: Teras.
- Shaikh, A. b. (2003). *Lubabut Tafsir min Ibni Katsir*. Bogor : Pustaka Imam Syafi'i.
- Shihab, M. Q. (1996). *Membumikan Al Qur'an Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Q. (1996). *Wawasan Al Qur'an. Tafsir Maudhui Atas Segala Permasalahan Umat* (2 ed.). Mizan.
- Sula, M. S. (2004). *Asuransi Syariah dan Konsep Operasional*. Jakarta: Gema Insani.
- Syafrida, I. (2014, Juli). Perbandingan Kinerja Investasi Berbasis Syariah dengan Konvensional pada Pasar Modal di Indonesia. *Al Iqtishad*, 6.
- Sya'rawi, M. M. (2007). *Tafsir asy Sya'rawi*. Medan: Duta Azhar.